

PEMELIHARAAN DAN PENGGUNAAN SARANA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MI MA'ARIF JENANGAN PONOROGO

Rindy Lifia

IAIN Ponorogo

rindylyfya98@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to find out: (1) what is the role of the head of the management of facilities and infrastructure at MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. (2) what are the obstacles in the management of facilities and infrastructure at MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. This research uses a case study qualitative approach. Based on the formulation of the problem, the researcher focused on the principal as a driver and regulator in making quality madrasahs. The data collection used is the technique of interviewing, observing and documenting the data sources. Maintenance and use of facilities and infrastructure at MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo is to utilize existing facilities to be used in learning by all teacher staff and students according to their functions. Maintenance of facilities and infrastructure by repairing leaky buildings, repainting faded buildings and other maintenance efforts. And there is a sense of responsibility for the school goods used, therefore there must be control or supervision from the principal for the maintenance and use of good facilities and infrastructure. One of the problems with facilities and infrastructure at MI Ma'arif Setono jenangan Ponorogo is the irregular distribution of BOS funds, which are usually less than the target issued. Because it is still private and inferior to state schools that are of higher quality. For this reason, schools can only repair small equipment that is used most often. In addition to the use of BOS funds, the funds used are school tuition funds obtained from SPP and also donations from the foundation or from outside parties.*

Keywords: maintenance of facilities, use of facilities, quality of educational services.

Abstrak: *Tujuan penelitian untuk mengetahui: (1) bagaimana peran kepala pengelolaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. (2) bagaimana kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Berdasarkan rumusan masalah peneliti melakukan fokus penelitian kepada kepala sekolah sebagai penggerak dan pengatur dalam menjadikan madrasah yang berkualitas. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sumber data. Pemeliharaan dan penggunaan Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo adalah dengan memanfaatkan sarana yang sudah ada untuk digunakan dalam pembelajaran oleh semua staf guru dan peserta didik sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana dengan memperbaiki gedung-gedung yang bocor, mengecat ulang gedung yang sudah pudar dan upaya pemeliharaan lainnya. Dan adanya rasa tanggungjawab terhadap barang-barang sekolah yang digunakan, maka dari itu harus ada control atau pengawasan dari kepala sekolah demi pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik. Kendala sarana dan prasarana di MI Ma'arif Setono jenangan Ponorogo ini adalah salah satunya yaitu tidak teraturnya dana BOS yang keluar, yang biasanya malah kurang dari target yang keluar. Karena masih swasta dan kalah dengan sekolah negeri yang lebih berkualitas. Untuk itu sekolah hanya dapat memperbaiki peralatan-peralatan kecil yang paling sering digunakan. Selain pemanfaatan dana BOS, dana yang digunakan adalah dana*

urusan sekolah yang didapat dari SPP dan juga sumbangan dari pihak yayasan atau dari pihak luar.

Kata kunci: *pemeliharaan sarana, penggunaan sarana, mutu layanan pendidikan.*

PENDAHULUAN

Kepala Sekolah sebagai yang bertanggung jawab di sekolah mempunyai kewajiban menjalankan program di sekolahnya. Ia selalu berusaha agar segala sesuatu di sekolahnya berjalan lancar, misalnya : (1) murid-murid dapat belajar pada waktunya; (2) guru-gurunya siap untuk memberikan pelajaran; (3) waktu untuk mengajar dan belajar agar teratur; (4) fasilitas dan alat-alat lainnya yang diperlukandalam kegiatan belajarmengajar ini, harus tersedia dan dalam keadaan yang membantu kegiatan belajar mengajar; (5) keuangan yang diperlukan dalam keseluruhan proses belajar-mengajar harus diusahakan dan digunakan sebaik baiknya.Kepala Sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapatdimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Kepala Sekolah adalah seorang administrator* dalam pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Suryosubroto menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan, maka siswaswanya kurang termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, dan media. Menurut Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan prasarana secara etimologis berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian awal penulis bahwa di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo ini merupakan MI swasta dan ikut kepada lembaga Ma'arif. Bapak Muhammad Mansur sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di MI Setono ini masih sangat terbatas dilihat dari lahan sekolah yang minim dan kurangnya dana. Untuk membangun itu biasanya menggunakan dana dari madrasah dan dana BOS. Karena sudah difasilitasi meskipun terbatas, seluruh anggota sekolah yang menggunakan sarana wajib memelihara sarana bersama-sama agar tetap terjaga. Untuk pemeliharaan gedung kepala sekolah mengarahkan untuk mengecat ulang gedung-gedung yang sudah pudar warnanya, memperbaiki kursi dan meja yang rusak dan juga memperbaiki alat penunjang pendidikan yang ada di sekolah dengan dana yang terbatas.

Berdasarkan permasalahan di atas dan sebagaimana yang disebutkan, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kendala dalam pemeliharaan dan penggunaan sarana madrasah di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo dan bagaimana pemeliharaan dan penggunaan sarana madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Berdasarkan rumusan masalah peneliti melakukan fokus penelitian kepada kepala sekolah sebagai penggerak dan pengatur dalam menjadikan madrasah dalam mencapai mutu layanan yang baik. Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.¹ Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.² Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan

¹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Jakarta: BumiAksara, 2008), hal 2.

² Sri Rahayu, *Makalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor, 2019.

dengan lancer, efektif, teratur dan efisien. Misalnya: gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran.²

Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah “segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain”. Sedangkan prasarana merupakan “semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dan lain-lain”.³

Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Dari definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dimaksudkan agar penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.⁵

Manajemen sarana prasarana adalah pengelolaan terhadap seluruh perangkat alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bias berjalan dengan efektif. Suharsimi Arikunnto (2002) menjelaskan bahwa sarana pendidikan memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibedakan sebagai berikut: “Bangunan sekolah (tanah dan gedung) yang meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, ruang guru, kantor ruang praktek, ruang tamu, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, mushola, dan kamar kecil. Perabot sekolah yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi, lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah”.⁴

Manajemen sarana dan prasarana menurut Ary Gunawan (1982, p.114), menyatakan bahwa administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai (ready for use)

² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 119.

³ Miptah Parit dan Afifah Laili Sofi Alif, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana*, 2020.

⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 120.

⁴ Ike Malaya Sinta, *Manajemen Sarana dan Prasarana, Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 4 No. 1, 2019.

dalam proses belajar mengajar sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵

Pemeliharaan dan penggunaan sarana di MI Ma'rif Setono Ponorogo

a. Penggunaan sarana dan prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal berikut:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Kesesuaian antarmedia yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas
- 3) Tersedianya sarana dan prasarana penunjang
- 4) Karakteristik siswa⁸

b. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan bentuk-bentuk jenis barangnya sehingga barang tersebut awet dan tahan lama. Pihak yang terlibat dalam pemeliharaan barang adalah semua warga sekolah yang terlibat dalam pemanfaatan barang tersebut. Dalam pemeliharaan, ada hal-hal khusus yang harus dilakukan oleh petugas khusus pula, seperti perawatan alat kesenian (piano, gitar dan lain-lain).⁶

Berikut beberapa manfaat pemeliharaan yaitu sebagai berikut:

- a. jika peralatan terpelihara dengan baik, umurnya akan awet yang tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat,
- b. pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin,

⁵ Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A. Suyuti, *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK*

N 1 Kasihan Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No. 1, 2013.

⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal 127.

¹⁰ Ahmad Nurabadi,

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Malang:Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang, 2014), hal 66-67.

- c. dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindari kehilangan,
- d. dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang,
- e. pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.¹⁰

Berdasarkan wawancara terhadap bapak kepala sekolah MI Ma'arif seotono Jenangan Ponorogo bahwa yang diterapkan berupa perencanaan setiap tahun mulai 2016 akhir menambah 1 ruang kelas baru sampai 2019. Untuk tahun 2020 tidak ada. Memiliki 14 rompel. 2019 pertengahan kita membeli lahan dibelakang ruang guru. Untuk sementara di gunakan untuk lapangan dan mungkin beberapa tahun ke depan akan dibangun kelas baru. Pengadaan yang mana kita membeli tanah dan juga mendapatkan bantuan berupa bangunan dan juga peralatan kelas. Seperti perpustakaan yang mana itu tanah dari waqafan dan sekolah membangun gedung perpustakaan. Untuk pengelolaannya dengan merawat dan tetap memperbaiki gedung-gedung yang perlu diperbaiki dan ketika ada hal yang lebih mendesak didahulukan. Karena kita masih swasta jadi tidak ada bantuan dari khusus dari pemerintah seperti sekolah negeri lainnya.⁷

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo adalah penggunaan sarana dan prasarana oleh semua staf guru dan peserta didik sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana dengan memperbaiki gedung-gedung yang bocor, mengecat ulang gedung yang sudah pudar dan upaya pemeliharaan lainnya. Dan adanya rasa tanggungjawab terhadap barang-barang sekolah yang digunakan, maka dari itu harus ada control atau pengawasan dari kepala sekolah demi pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

Kendala sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Alokasi anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN maupun APBD (seperti diamanatkan oleh undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 49 ayat 1) belum berimbang antara sekolah negeri dengan sekolah swasta selama ini, pengalokasian dana pendidikan terlalu mengutamakan sekolah negeri. Perlu diperhatikan bahwa sekolah tidak akan berkembang dengan baik jika hanya mengandalkan sumber dana dari pemerintah saja. Sekolah berkualitas membutuhkan biaya investasi dan biaya operasional yang sangat besar.

⁷ Wawancara kepala sekolah MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, Selasa, 3 Maret 2021 Pukul 11.00.

Jika sekolah mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, sekolah tidak akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik. Bahkan cenderung kekuarangan anggaran sehingga mengakibatkan kualitas sekolah menjadi turun. Jika mutu atau kualitas sekolah menurun, sudah bisa dipastikan bahwa sekolah akan kalah bersaing dan lama-kelamaan akan gulung tikar.⁸

Kendala sarana dan prasarana di MI Ma'arif Setono jenangan Ponorogo ini adalah salah satunya yaitu tidak teraturnya dana BOS yang keluar, yang biasanya malah kurang dari target yang keluar. Karena masih swasta dan kalah dengan sekolah negeri yang lebih berkualitas. Untuk itu sekolah hanya dapat memperbaiki peralatan-peralatan kecil yang paling sering digunakan. Selain pemanfaatan dana BOS, dana yang digunakan adalah dana iuran sekolah yang didapat dari SPP dan juga sumbangan dari pihak yayasan atau dari pihak luar. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara terhadap bapak kepala sekolah yang bernama Muhammad Mansur beliau menyebutkan bahwa kita menggunakan alokasi madrasah seperti dana BOS dan juga uang khas madrasah. Untuk dana bos tidak selalu utuh dan lancar ketika cair. Dengan anggaran yang ada kita mencoba memperbaiki yang lebih penting dan sangat membutuhkan perbaikan dan perawatan. Dana BOS ini keluarnya 3 bulan sekali, dan tidak mesti ada penambahan gedung. Tetapi membeli media yang kecil seperti mengisi listrik, mengganti kabel dan juga menambah prasarana yang lain.⁹

Berdasarkan kendala yang dijelaskan di atas penulis mendapatkan solusi, menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, pengelolaan sekolah swasta perlu mengusahakan seoptimal mungkin untuk mendapatkan dana dari sumber-sumber keuangan yang dikelompokkan menjadi enam sumber dana sekolah yaitu sumber dana pemerintah (pusat atau daerah), sumber dana usaha mandiri sekolah, sumber dana orangtua peserta didik meliputi sumbangan fasilitas belajar, sumbangan pembangunan, iauran peserta didik dan SPP, sumber dana dunia usaha dan industry, sumber dana masyarakat dan sumber dana yayasan. Semakin banyak sumber-sumber keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah, maka semakin baik bagi keberlangsungan, pertumbuhan dan perkembangan sekolah sendiri.¹⁰

⁸ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 31-32.

⁹ Wawancara Kepala Sekolah MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo, Senin, 1 Maret 2021 jam 10.00.

¹⁰ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* (Yogyakarta: Ar-

Ruzz Media, 2012), hal 33.

KESIMPULAN

Pemeliharaan dan penggunaan Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo adalah dengan memanfaatkan sarana yang sudah ada untuk digunakan dalam pembelajaran oleh semua staf guru dan peserta didik sesuai dengan fungsinya. Pemeliharaan sarana dan prasarana dengan memperbaiki gedung-gedung yang bocor, mengecat ulang gedung yang sudah pudar dan upaya pemeliharaan lainnya. Dan adanya rasa tanggungjawab terhadap barang-barang sekolah yang digunakan, maka dari itu harus ada control atau pengawasan dari kepala sekolah demi pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

Kendala sarana dan prasarana di MI Ma'arif Setono jenangan Ponorogo ini adalah salah satunya yaitu tidak terturnya dana BOS yang keluar, yang biasanya malah kurang dari target yang keluar. Karena masih swasta dan kalah dengan sekolah negeri yang lebih berkualitas. Untuk itu sekolah hanya dapat memperbaiki peralatan-peralatan kecil yang paling sering digunakan. Selain pemanfaatan dana BOS, dana yang digunakan adalah dana iuran sekolah yang didapat dari SPP dan juga sumbangan dari pihak yayasan atau dari pihak luar.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam mengelola lembaga pendidikan, maka sebaiknya kepala sekolah di MI Ma'arif Setono Jenangan Ponorogo lebih memperluas sumber dana dengan mengadakan pelatihan-pelatihan atau mengembangkan koperasi dengan barang-barang yang dibutuhkan peserta didik di sekolah dan mengembangkan kantin sekolah. Selain itu, kepala sekolah menerapkan semua proses pengelolaan dari perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, pemeliharaan dan yang lainnya secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megasari, Rika. Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Smpn 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol 2, No 1. 2014.
- Wahidin. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol 9, No 4. 2015.
- Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.

Yanti, Septi Damai. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*.

Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arifin, Barnawi dan Mohammad. 2012. *Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta)* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hardinah, Mega. Peranan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Di Man Polman, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Skripsi

Manajemen Pendidikan Islam UIN ALAUDDIN Makassar

Suparlan. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori Sampai dengan Praktek* Jakarta: Bumi Aksara.

Astuti, Endang Puji. 2018. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Sdm (Studi Kasus Di Man 3 Madiun)*. Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo.

Direktur Tenaga Kependidikan. 2007. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta: -.

Rahayu, Sri. 2019. Makalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Program Studi Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.

Nurabadi, Ahmad. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang.

Murni, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Fadillah, Finka Julfitriah. 2019. Makalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Administrasi Pendidikan STKIP Muhammadiyah Bogor.

Fuad, Martin dan Nurhattati. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Sinta, Ike Malaya. *Manajemen Sarana dan Prasarana, Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol 4 No. 1, 2019.

Sofi Alif, Miptah Parit dan Afifah Laili. 2020. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana*.

Suyuti, Putri Isnaeni Kurniawati dan Suminto A. *Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK N 1 Kasihan Bantul, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol 1, No. 1, 2013.

Nurbaiti, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 9 No 4, 2013.